

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Uji Coba

1. Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran matematika model TADIR yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sehingga dalam RPP memuat langkah-langkah model pembelajaran TADIR yang terdiri dari lima langkah. Sedangkan dalam LKS terdapat latihan soal. Adapun perbedaan dengan perangkat pembelajaran lain yakni perangkat yang dikembangkan oleh peneliti adalah perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Sehingga dapat membantu siswa kelas VIII SMP Al-Irsyad dalam memecahkan masalah dan juga membentuk sikap sosialnya. Selain itu, dengan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna dan religius. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dan tertarik untuk mempelajarinya.¹

Model pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari: 1) *Analysis* (analisis), 2) *Design* (perancangan), 3) *Development* (pengembangan), 4) *Implementation* (implementasi), dan 5) *Evaluation* (evaluasi).² Setiap tahapan terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan mengacu pada bab III. Rincian waktu dan kegiatan yang telah dilakukan peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran model TADIR ini dapat dilihat pada Tabel 4.1:

¹ Nani Fitriyah. "Implementasi Model Pembelajaran Matematika Berintegrasi Keislaman dalam Meningkatkan Karakter Demokrasi Siswa", 4:2, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 90.

² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), 127.

Tabel 4.1
Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat
Pembelajaran

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1.	20 April 2016	Analisis Kurikulum	Peneliti mengetahui masalah dalam pembelajaran matematika yang ada di SMP Al-Irsyad Surabaya melalui diskusi dengan guru mata pelajaran matematika dan melakukan kajian terhadap kurikulum 2013.
2.	20 April 2016	Analisis Karakteristik Siswa	Peneliti mengetahui aktivitas dan karakteristik siswa kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya melalui diskusi dengan guru mata pelajaran matematika.
3.	10 September 2016	Perancangan	Peneliti menentukan format dan desain perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi Aljabar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.
4.	22 September - 5 Oktober 2016	Pengembangan	Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam agar mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan memotivasi siswa untuk berperilaku lebih baik.

			(Menghasilkan <i>draft I</i>)
5.	11 – 15 Oktober 2016	Validasi	Validator menilai perangkat pembelajaran model TADIR yang dikembangkan oleh peneliti sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan perangkat.
6.	11 – 15 Oktober 2016	Revisi	Melakukan perbaikan sesuai saran dari validator sehingga diperoleh perangkat pembelajaran model TADIR yang sesuai dengan karakteristik siswa. (Menghasilkan <i>draft II</i>)
7.	31 Oktober - 3 Nopember 2016	Implementasi	Menguji cobakan RPP dan LKS model TADIR dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya.
8.	4 Nopember 2016	Evaluasi	Mengevaluasi perangkat yang telah diuji cobakan. (Menghasilkan <i>draft III</i>)
9.	5 Nopember 2016 – 12 Januari 2017	Penulisan Laporan	Menghasilkan skripsi yang berjudul “ <i>Integrasi Model Pembelajaran TADIR dengan Nilai-Nilai Islam untuk Pembentukan Sikap Sosial Siswa</i> ”.

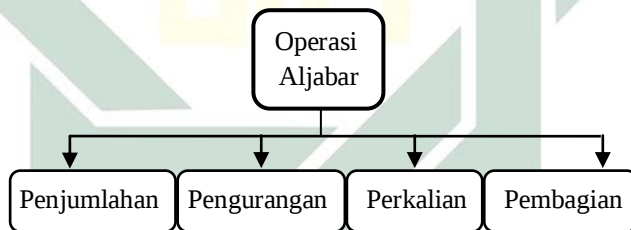
Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE dan akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Tahap analisis (*Analysis*)

Tahap awal dalam model pengembangan adalah tahap analisis. Pada tahap ini peneliti melakukan

analisis kurikulum dan karakteristik siswa. Pada tahap analisis kurikulum, peneliti mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu kurikulum 2013. Selain itu juga mengkaji KI dan KD yang terkandung dalam kurikulum tersebut. Karena hanya mengembangkan RPP dan LKS pada materi aljabar kelas VIII, maka peneliti cukup mengambil satu KD dalam KI-3 yaitu menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional. Dan satu KD dalam KI-4 yaitu menyelesaikan permasalahan dengan menaksir besaran yang tidak diketahui menggunakan aljabar.

Dari KI dan KD tersebut diperoleh indikator yang dapat disusun untuk sajian materi. Dalam hal ini, kelengkapan materi sangat dibutuhkan agar tidak ada materi yang tertinggal untuk yang mendasari materi berikutnya. Urutan materi juga perlu diperhatikan agar materi tersusun secara hierarkis, ditandai dengan materi yang lebih mudah ke materi yang kompleks. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar materi.³ Dan diperoleh peta konsep pada materi Aljabar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Peta Konsep Materi Aljabar

Tahap selanjutnya yaitu tahap analisis karakteristik siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VIII-C SMP Al-Irsyad, peneliti

³ Kusaeri, K. (2012). *Pengembangan Tes Diagnostik dengan Menggunakan Model DINA, untuk Mendapatkan Informasi Salah Konsepsi dalam Aljabar*. (Doctoral dissertation, UNY), 139.

menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya:

- a. Respon siswa kurang baik saat pembelajaran matematika berlangsung. Karena beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.
- b. Siswa lebih menyukai pelajaran yang Islami karena banyak hafalan dan cerita menarik. Daripada pelajaran matematika yang harus menghafal rumus dikarenakan terlalu banyak simbol-simbol. Hal ini mengakibatkan nilai pelajaran agama lebih bagus daripada pelajaran matematika. Hanya beberapa siswa yang mendapat nilai matematika di atas KKM yaitu siswa yang menyukai matematika dan mengikuti les.
- c. Matematika adalah salah satu pelajaran yang dapat melatih sikap sosial siswa. Tetapi pengaruhnya hanya pada beberapa siswa dan sesaat.
- d. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika sangat membosankan sehingga dirasa sulit dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
- e. Beberapa siswa masih suka memilih-milih teman sehingga jika dalam berkelompok, mereka juga akan memilih teman sebagai anggota kelompoknya. Selain itu, masih banyak yang tergantung pada temannya untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti memilih pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model pembelajaran TADIR sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang ada. Terutama untuk terbentuknya perilaku siswa menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran matematika dan setelahnya. Untuk menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan

mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model TADIR pada materi Aljabar kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya. Pengembangan pembelajaran ini dititikberatkan pada pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti menentukan format yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Desain RPP dan LKS yang dikembangkan pada materi Aljabar juga disesuaikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

RPP disusun sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Susunan RPP berorientasi pada pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada model TADIR yang di dalamnya memuat:⁴ (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, materi, dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi; (3) tujuan pembelajaran; (4) materi pembelajaran; (5) metode pembelajaran; (6) media, alat, bahan, dan sumber belajar (6) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; dan (7) penilaian.

Dengan mempertimbangkan keluasan materi yang akan disampaikan, maka materi Aljabar membutuhkan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk masing-masing pertemuan. KI dan KD yang digunakan sesuai dengan deskripsi yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk kelas VIII semester ganjil.

Sedangkan LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini berisi masalah matematika bernuansa Islam untuk mengevaluasi siswa pada akhir pembelajaran. Dalam LKS juga disediakan lembar jawaban siswa untuk tempat siswa menjawab masalah yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

⁴ Permendikbud Nomor 103 Pasal 3 ayat 1

di dalam LKS berfungsi untuk membimbing siswa secara tidak langsung dalam menemukan konsep. Sesuai dengan RPP, peneliti mengembangkan LKS untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit setiap pertemuan. Permasalahan yang dipilih adalah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang sering ditemui oleh siswa. LKS didesain menarik dengan bernuansa Islam agar siswa tertarik untuk mempelajarinya dan memotivasi siswa berperilaku lebih baik lagi.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, dikembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada materi Aljabar untuk siswa SMP kelas VIII. Tujuan dari tahap pengembangan ini untuk menghasilkan *draft I*.

Perangkat yang telah dikembangkan kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk kemudian divalidasi oleh validator yang ahli dalam bidang tersebut. Validasi dilakukan untuk mengetahui kualitas perangkat tersebut. Sedangkan revisi dilakukan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan perangkat agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan menghasilkan *draft II*. Tahap validasi ini meliputi penilaian dari beberapa ahli dan pengguna (guru dan siswa). Adapun para ahli yang bertindak sebagai penilai terlampir dalam Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Daftar Nama Validator Ahli

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Hj. Lilik Ghoniyah, M.Pd	Guru Matematika SMPN 35 Surabaya
2.	Dra. Luluk Fatimah	Guru Matematika SMPN 35 Surabaya

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi atau uji coba *draft* perangkat pembelajaran dilakukan pada seluruh siswa kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya yang berjumlah 25 siswa. Uji coba ini dilaksanakan dalam dua hari, yaitu hari Senin tanggal 31 Oktober 2016 dan hari Kamis tanggal 3 Nopember 2016. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Uji Coba

Hari/Tanggal	Rincian Jam Pertemuan
Senin, 31 Oktober 2016	<i>Pertemuan I</i> Kegiatan : Pembelajaran dengan perangkat pembelajaran model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam materi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan rasional serta menyelesaikan masalah sehari-hari terkait aljabar. Jam pelaksanaan : 06.30-08.50 WIB Alokasi waktu : 2 x 40 menit

Kamis, 3 Nopember 2016	<i>Pertemuan II</i> Kegiatan : Pembelajaran dengan perangkat pembelajaran model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam materi perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan rasional serta menyelesaikan masalah sehari-hari terkait aljabar. Jam pelaksanaan : 06.30-08.50 WIB Alokasi waktu : 2 x 40 menit
------------------------	--

Dalam uji coba tersebut, diperoleh data tentang sikap sosial siswa melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan respon siswa diperoleh melalui penilaian siswa terhadap LKS yang telah diberikan. Serta penilaian guru matematika terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini peneliti mengevaluasi perangkat yang telah diuji cobakan. Hasil evaluasi digunakan untuk menghasilkan *draft III* dan juga akan dianalisis untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan dapat membentuk sikap sosial siswa.

2. Data Validasi Ahli

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode

sajian, dan bahasa yang digunakan. Hasil penilaian RPP oleh beberapa ahli disajikan dalam Tabel 4.4:

Tabel 4.4

Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Validator	Skor
1.	I	98,26
2.	II	86,95
Rata-rata		$\frac{185,21}{2} = 92,6$

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian terhadap LKS juga meliputi beberapa aspek yaitu petunjuk, kelayakan isi, dan bahasa yang digunakan. Hasil penilaian LKS oleh beberapa ahli disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa

No.	Validator	Skor
1.	I	100
2.	II	81,82
Rata-rata		$\frac{181,82}{2} = 90,91$

3. Data Validasi Pengguna

Penilaian oleh pengguna dilakukan oleh guru dan siswa. Penilaian guru melalui angket pengguna dan penilaian siswa ditunjukkan melalui angket respon siswa. Penilaian pengguna adalah penilaian oleh guru matematika terhadap RPP dan LKS dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model TADIR yang telah dikembangkan oleh peneliti. Penilaian oleh guru ini menggunakan angket. Hasil penilaian oleh guru akan disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Guru

No.	Pertanyaan	Prosentase Pengguna (%)	
		Ya	Tidak
Komponen Penyajian			
1.	Apakah penampilan RPP dan LKS menarik?	100	
2.	Apakah komponen isi RPP dan LKS menarik?	100	
3.	Apakah RPP dan LKS yang disajikan mudah dipahami?	100	
4.	Apakah penyajian RPP dan LKS bersifat logis?	100	
Komponen Kebahasaan			
5.	Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami?	100	
6.	Apakah kalimat, istilah, dan simbol yang digunakan mudah dipahami?	100	
7.	Apakah kalimat yang digunakan pada RPP dan LKS dapat membentuk sikap sosial siswa?	100	
8.	Apakah kalimat yang digunakan komunikatif (bersifat komunikasi)?	100	
Komponen Isi			
9.	Apakah RPP dan LKS mengintegrasikan nilai-nilai Islam?	100	
10.	Apakah materi yang disajikan mudah dipahami?	100	

11.	Apakah materi yang disajikan bersifat progresif (meluas/mendalam)?	100	
12.	Apakah ilmu yang disajikan mutakhir (sesuai dengan ilmu pengetahuan)?	100	
13.	Apakah isi pada RPP dan LKS dapat membentuk sikap sosial siswa?	100	
Komponen Spiritual			
14.	Apakah muatan spiritual (keagamaan) relevan dengan isi RPP dan LKS?	100	
15.	Apakah dengan nilai-nilai Islam mempermudah siswa dalam pemecahan masalah?	100	
16.	Apakah dengan RPP dan LKS bernuansa Islami semakin yakin bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan?	100	
17.	Apakah dengan nilai-nilai Islam dapat membentuk sikap sosial siswa?	100	
Rata-rata		100	

4. Data Angket Respon Siswa

Respon siswa adalah salah satu ukuran berupa angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan digunakan pada saat uji coba. Adapun hasil respon siswa terhadap LKS model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam disajikan dalam Tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Angket Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Prosentase Respon Siswa (%)	
		Ya	Tidak
Komponen Penyajian			
1.	Apakah penampilan LKS menarik?	100	
2.	Apakah komponen isi LKS menarik?	96	4
3.	Apakah LKS yang disajikan mudah dipahami?	100	
4.	Apakah penyajian LKS bersifat logis?	100	
Komponen Kebahasaan			
5.	Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami?	92	8
6.	Apakah kalimat, istilah, dan simbol yang digunakan mudah dipahami?	100	
7.	Apakah kalimat pada LKS yang digunakan dapat memotivasi anda berperilaku lebih baik?	88	12
8.	Apakah kalimat yang digunakan komunikatif (bersifat komunikasi)?	100	
Komponen Isi			
9.	Apakah LKS ini memasukkan nilai-nilai Islam?	100	
10.	Apakah materi yang disajikan mudah dipahami?	100	
11.	Apakah materi yang disajikan bersifat progresif	92	8

	(meluas/mendalam)?		
12.	Apakah ilmu yang disajikan mutakhir (sesuai dengan ilmu pengetahuan)?	100	
13.	Apakah isi pada LKS dapat memotivasi anda berperilaku lebih baik?	96	4
Komponen Spiritual			
14.	Apakah muatan spiritual (keagamaan) relevan dengan isi LKS?	100	
15.	Apakah dengan nilai-nilai Islam mempermudah anda dalam memecahkan masalah?	92	8
16.	Apakah dengan LKS bernuansa Islami semakin yakin bahwa Al-Qur`an sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan?	100	
17.	Apakah dengan nilai-nilai Islam dapat memotivasi anda berperilaku lebih baik?	100	
18.	Apakah dengan pembelajaran matematika bernuansa Islami anda semakin bersyukur atas karunia Allah SWT?	100	
Rata-rata		98	2

5. Data Observasi Sikap Sosial Siswa

Dengan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model TADIR dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa berperilaku baik. Sehingga akan terbentuk sikap sosial siswa yang baik pula sesuai ajaran Islam. Karena sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang

dianut atau yang melatarbelakangi sebagai pengalaman hidupnya.⁵

Melalui pembelajaran ini, peneliti mengamati dan mencatat sikap sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada empat siswa kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya. Adapun hasil observasi sikap sosial siswa disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa

No	Nama Siswa	Per tem uan ke -	Indikator pada Sikap Sosial											
			Tan ggu ng jaw ab	Toleran si			Got ong- royo ng			Percaya diri				
			a	b	a	b	c	a	b	a	b	c		
1.	Chairiyah Umar	1	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-		
		2	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√		
2.	Lina Ali Baraja	1	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√		
		2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
3.	Najla Rayna Widyad hari	1	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√		
		2	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-		
4.	Sabita Rosa	1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
		2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

⁵ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta". (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), 5.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Validasi Ahli

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Tabel 4.4, penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh validator I mendapatkan nilai 98,26. Nilai tersebut sesuai dengan Tabel 3.1 kategori interpretasi skor RPP pada bab III yang termasuk dalam peringkat amat baik. Sedangkan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh validator II mendapatkan nilai 86,95. Nilai tersebut sesuai dengan Tabel 3.1 kategori interpretasi skor RPP pada bab III yang termasuk dalam peringkat baik.

Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh rata-rata hasil total skor penilaian para validator ahli sebesar 92,6. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas pada Tabel 3.1 kategori interpretasi skor pada bab III, maka RPP dikatakan amat baik. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui model TADIR pada kelas VIII SMP Al-Irsyad Surabaya amat baik untuk digunakan. Hasil validasi RPP selengkapnya disajikan pada lampiran B-2.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan Tabel 4.5, penilaian Lembar Kerja Siswa oleh validator I mendapatkan nilai 100. Nilai tersebut sesuai dengan Tabel 3.1 kategori interpretasi skor perangkat pembelajaran pada bab III yang termasuk dalam peringkat amat baik. Sedangkan penilaian Lembar Kerja Siswa oleh validator II mendapatkan nilai 81,82. Nilai tersebut sesuai dengan Tabel 3.1 kategori interpretasi skor perangkat pembelajaran pada bab III yang termasuk dalam peringkat baik.

Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh rata-rata hasil total skor penilaian para validator ahli sebesar 90,91. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas pada Tabel 3.1 kategori interpretasi skor pada bab III, maka LKS dikatakan amat baik. Dari analisis

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam tersebut amat baik untuk digunakan. Hasil validasi LKS selengkapnya disajikan pada lampiran B-3.

2. Analisis Data Validasi Pengguna

1. Penilaian Guru

Berdasarkan Tabel 4.6, penilaian oleh guru diperoleh skor rata-rata angket penilaian pengguna adalah 100%. Data ini diperoleh dari penilaian guru matematika kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan Tabel 3.2 kriteria persentase pengguna pada bab III, maka guru matematika kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya menyatakan bahwa RPP dan LKS model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sangat layak digunakan dalam suatu pembelajaran matematika. Hasil penilaian guru selengkapnya disajikan pada lampiran B-4.

2. Angket Respon Siswa

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menggunakan LKS model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Skor rata-rata angket respon positif siswa yang diperoleh adalah 98%, sedangkan skor rata-rata angket respon negatif siswa yang diperoleh adalah 2%. Data ini diperoleh dari 25 siswa kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya.

Sesuai dengan Tabel 3.2 kriteria persentase angket respon siswa pada bab III, maka respon siswa menyatakan bahwa LKS model TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sangat layak digunakan dalam suatu pembelajaran matematika. Hasil angket respon siswa selengkapnya disajikan pada lampiran B-5.

3. Analisis Data Observasi Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa adanya perubahan sikap sosial siswa sesuai indikator. Tetapi tidak seluruhnya sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Beberapa siswa melakukan setiap indikator pada pertemuan ke-1 dan 2 dengan baik, tetapi ada yang melakukannya pada pertemuan ke-1 atau 2 saja. Bahkan ada di antara mereka yang tidak melakukannya.

Terdapat satu siswa yang tidak melakukan tanggungjawab dengan indikator dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah diselesaikan pada pertemuan ke-1. Tetapi mereka melakukannya dengan baik pada pertemuan ke-2. Selain itu, ada satu siswa yang tidak melakukan salah satu indikator toleransi yaitu mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan pada pertemuan ke-1. Hal ini terjadi ketika guru meminta untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Siswa ini tidak mau melakukannya karena teman kelompoknya tidak sesuai dengan keinginannya. Pada pertemuan ke-1 juga ada siswa yang tidak melakukan indikator dari gotong-royong yaitu mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain. Tetapi terlihat pada pertemuan ke-2.

Dari keempat sikap sosial yang diteliti, yang paling banyak tidak dilakukan siswa adalah percaya diri. Dengan indikator berani presentasi di depan kelas dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan sesuai inisiatif sendiri tanpa paksaan dari teman/pihak lain. Beberapa siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Mereka berani bertanya dan berpendapat ketika temannya presentasi di depan kelas, sering menjawab pertanyaan dari guru, dan melakukannya sesuai inisiatif sendiri tanpa diminta. Bahkan berebut maju ke depan kelas ketika menjawab soal yang diberikan oleh guru. Tetapi ada juga siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa ini sebenarnya mampu untuk melakukannya. Namun, terhalang dengan sifat pemalu dan pendiam. Untuk melakukan indikator tersebut, guru harus menunjuk

terlebih dahulu. Namun, beberapa siswa tersebut tetap melakukannya.

Hasil data tersebut dianalisis dengan diberikan kesimpulan yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Chairiyah Umar

Pada pertemuan ke-1 indikator dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah diselesaikan, berani presentasi di depan kelas, dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan sesuai inisiatif sendiri tanpa paksaan dari teman/pihak lain tidak dilakukan oleh siswa ini. Ia baru melakukan indikator tersebut pada pertemuan ke-2, tetapi indikator berani presentasi di depan kelas tetap tidak dilakukan. Sedangkan indikator lainnya telah dilakukan secara konsisten pada pertemuan ke-1 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial (toleransi dan gotong-royong) menjadi kebiasaan (MK). Namun, sikap sosial (tanggungjawab dan percaya diri) mulai berkembang (MB).

2. Lina Ali Baraja

Siswa ini hampir melakukan seluruh indikator yang ditentukan. Namun, ada dua indikator yang tidak dilakukan pada pertemuan ke-1. Yaitu mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan dan berani presentasi di depan kelas. Tetapi melakukan indikator tersebut pada pertemuan ke-2. Sedangkan indikator lainnya telah dilakukan secara konsisten pada pertemuan ke-1 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial (tanggungjawab dan toleransi) menjadi kebiasaan (MK). Namun, sikap sosial (gotong-royong dan percaya diri) mulai berkembang (MB).

3. Najla Rayna Widyadhari

Pada pertemuan ke-1 indikator dapat mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain belum dilakukan oleh siswa ini. Tetapi pada pertemuan ke-2 baru dilakukan. Untuk indikator berani presentasi di depan

kelas tidak dilakukan pada pertemuan ke-1 dan 2. Sedangkan indikator berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan sesuai inisiatif sendiri tanpa paksaan dari teman/pihak lain dilakukan pada pertemuan ke-1 dan tidak dilakukan pada pertemuan ke-2. Indikator lainnya telah dilakukan secara konsisten pada pertemuan ke-1 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial (toleransi dan gotong-royong) menjadi kebiasaan (MK). Namun, sikap sosial (tanggungjawab dan percaya diri) mulai berkembang (MB).

4. Sabita Rosa

Pada setiap indikator yang ditetapkan, baik pada indikator dari sikap sosial (tanggungjawab, toleransi, gotong-royong, dan percaya diri) telah dilakukan secara konsisten seperti terlihat pada pertemuan ke-1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial (tanggungjawab, toleransi, gotong-royong, dan percaya diri) menjadi kebiasaan (MK) pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat lebih banyak yang melakukan indikator dari sikap sosial (tanggungjawab, toleransi, gotong-royong, dan percaya diri) oleh keempat siswa. Sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan terbentuk melalui suatu proses tertentu, melalui interaksi yang dilakukan oleh orang lain maupun dengan lingkungannya. Sikap juga terbentuk karena proses pembelajaran individu, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Karena itulah sikap selalu berubah-ubah dan dapat dipelajari.⁶

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat membentuk sikap sosial siswa. Terlihat adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁶ Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 24-27.

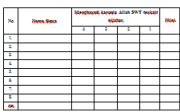
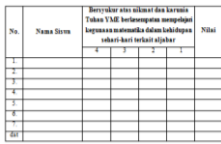
C. Revisi Produk

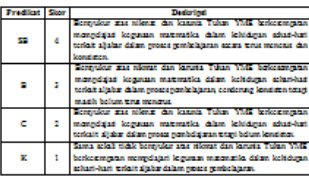
Setelah dilakukan validasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para validator. Adapun komentar dan saran dari para validator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Saran atau Masukan Validator		
	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	RPP 1 dan 2: Urutan Sistematis identitas RPP	Sekolah : SMP Al-Irsyad Satuan Pendidikan : SMP / Ma Mata Pelajaran : Matematika Kelas / Semester : VIII / I Materi : Aljabar Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1 x pertemuan)	Identitas RPP direvisi dengan menghilangkan penulisan satuan pendidikan. Sekolah : SMP Al-Irsyad Mata Pelajaran : Matematika Kelas / Semester : VIII / I Materi : Aljabar Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
		Gambar 4.2 Identitas RPP	Gambar 4.3 Identitas RPP setelah revisi
2.	RPP 1 dan 2: Pendahuluan	Terdapat beberapa kegiatan guru yang belum dicantumkan.	Diberi tambahan kegiatan guru, diantaranya: • Guru memeriksa kehadiran siswa • Guru menyiapkan atau mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan
		Hanya salah satu kegiatan guru yang dirinci pada kegiatan siswa.	Setiap kegiatan guru dirinci pada kolom kegiatan siswa.

Gambar 4.5
Tampilan materi setelah
revisi

	Penilaian Spiritual		
		Tidak adanya indikator	Diberi indikator untuk setiap nilai yang ditentukan.



Sama halnya dengan RPP setelah dilakukan validasi. Lembar Kerja Siswa direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para validator. Adapun komentar dan saran dari para validator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Daftar Revisi Lembar Kerja Siswa

No.	Saran atau Masukan Validator		
	Bagian LKS	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	LKS 1 dan 2	Tidak ada lembar jawaban siswa.	Revisi dengan penambahan lembar jawaban siswa.
2.	LKS 1 dan 2	Nama kelompok ditulis pada LKS	Revisi nama kelompok diletakkan pada lembar jawaban siswa yang telah disediakan.
3.	LKS 1 dan 2: Kunci Jawaban	Skor untuk tiap soal ditentukan secara global.	Revisi penulisan skor untuk tiap soal yang diberikan ditentukan dengan cara membaginya, agar mudah menghitung skor yang diperoleh siswa jika ada yang hanya mengerjakan sebagian saja.

D. Kajian Produk Akhir

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran TADIR. Dan beberapa strategi penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai Islam tersebut bersumber dari Al-Qur`an dan Hadist. Tentunya yang dapat membentuk sikap sosial siswa.

Sebelum diuji cobakan, RPP *draft I* yang telah dikembangkan terlebih dahulu divalidasi oleh dua guru yang berkompeten. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat yang dikembangkan. Kemudian direvisi sesuai saran dan masukan dari para validator yang menghasilkan *draft II*. Jika telah dinyatakan layak, maka

RPP siap diujicobakan pada siswa kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya.

Saat proses pembelajaran, guru menilai RPP yang digunakan dengan mengisi angket penilaian yang diberikan. Hasil yang diperoleh akan dievaluasi sebagai bahan revisi RPP yang dikembangkan. Sehingga menghasilkan *draft III*.

Setelah dievaluasi ternyata RPP yang dikembangkan dapat membentuk sikap sosial siswa. Hal ini terlihat adanya perubahan sikap sosial siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TADIR dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Wujud akhir RPP yang dikembangkan selengkapnya disajikan pada lampiran A-1.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sama halnya dengan RPP, dalam mengembangkan LKS juga dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Perangkat juga dikembangkan dengan mengacu pada model pembelajaran TADIR yang diawali dengan pembelajaran kontekstual, yakni yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Tampilan LKS didesain dengan memberikan gambar Islami pada judul atas, petunjuk pengerjaan maupun pertanyaan menggunakan kalimat Islami dan yang dapat memotivasi siswa berperilaku baik, serta memberikan contoh kalimat motivasi yang bersumber dari Al-Qur`an dan Hadist. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dan membentuk sikap sosialnya.

LKS ini juga telah melalui proses validasi dan revisi. LKS yang dinyatakan layak kemudian diuji cobakan dengan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII-C SMP Al-Irsyad Surabaya. Dan siswa mengerjakannya secara berkelompok. Pada akhir pertemuan, guru menilai LKS yang digunakan dengan mengisi angket. Selain itu, para siswa juga mengisi angket respon siswa yang diberikan untuk menilai LKS tersebut. Hasil yang diperoleh dievaluasi sebagai bahan revisi memperbaiki LKS yang dikembangkan. Sehingga menghasilkan *draft III*.

LKS yang diuji cobakan dapat membentuk sikap sosial siswa dengan adanya perubahan sikap sosial siswa menjadi lebih baik. Siswa mengamalkan nilai-nilai Islam

yang terdapat dalam LKS. Namun, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya soal cerita pada LKS mengarah kepada sikap sosial yang ditentukan agar lebih spesifik lagi. Dengan begitu hasil untuk sikap sosial akan sesuai dengan keinginan peneliti. Wujud akhir LKS yang dikembangkan selengkapnya disajikan pada lampiran A-2.

